

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Latar Penelitian**

##### **1. Persiapan Penelitian**

Langkah sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti memperbaiki desain penelitian untuk dilanjutkan menjadi skripsi dan menyusun hasil laporan seminar. Hasil dari seminar desain penelitian menjadi rujukan peneliti untuk melakukan perbaikan desain penelitian kemudian dijadikan skripsi. Saran dari dosen maupun mahasiswa sebagai penyanggah pada saat seminar dilaksanakan dapat memberikan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti, sehingga dianggap perlu dilakukan perbaikan terhadap desain penelitian dan penyusunan laporan hasil seminar.

Setelah memperbaiki desain penelitian dan menyusun laporan hasil seminar selesai dilakukan oleh peneliti, kemudian peneliti menyusun instrument penelitian berupa skenario penelitian, panduan observasi, panduan wawancara untuk guru PKn dan panduan wawancara untuk siswa yang berdasarkan pada bagian-bagian yang akan diteliti nantinya yang telah disetujui terlebih dahulu oleh pihak perguruan tinggi, kemudian dapat dipergunakan dalam penelitian. Pada bab ini peneliti akan menguraikan mengenai data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab 1, yaitu *Analisis Penanaman Sikap Disiplin Siswa oleh Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang.*

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan yang kemudian peneliti analisis. Analisis ini sendiri terfokus pada penanaman sikap disiplin siswa.

Kegiatan penelitian yang dilakukan tentunya memerlukan tahapan-tahapan kegiatan yang dimulai dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan deskripsi data penelitian. Tahapan penelitian dilakukan secara teratur dan terencana diharapkan dapat memperoleh hasil penelitian yang akurat. Hal ini sangat penting agar permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian dapat diperoleh jawabannya.

Dalam kegiatan penelitian yang dilakukan pasti memerlukan tahapan kegiatan. Tahapan kegiatan yang dimulai yaitu berupa persiapan, pelaksanaan kegiatan, pengolahan data dan pembahasan. Tahapan penelitian yang dilaksanakan secara teratur dan terencana diharapkan dapat memperoleh hasil penelitian yang akurat. Kegiatan yang pertama dilakukan sebelum melaksanakan penelitian adalah melakukan persiapan. Tahapan persiapan penentu pelaksanaan penelitian, karena itu perlu dilakukan dengan cermat supaya hasil akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam tahapan persiapan penelitian meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan keperluan administrasi yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian seperti, mempersiapkan instrument penelitian.
- b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian dengan prosedur yang harus ditempuh dalam memperoleh izin penelitian, yaitu mengajukan surat izin penelitian kepada Lembaga IKIP PGRI Pontianak dan ditanggapi oleh lembaga pada tanggal 3 Februari 2016 dengan Nomor: L.202/089/D1.IP/TU/2016.
- c. Mengajukan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah Suti Semarang tanggal 3 Februari 2016 Nomor: 420/110/SMAN.1.SS/2016.
- d. Mengajukan permohonan izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten

Bengkayang dengan rekomendasi izin penelitian dari Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas IPPS IKIP PGRI Pontianak dan Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkayang.

## **2. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang. Berdasarkan izin penelitian yang diberikan Ketua Prodi PPKn Fakultas IPPS IKIP PGRI Pontianak dan Kepala UPT. Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkayang, peneliti melakukan persiapan untuk melaksanakan penelitian yang diawali dengan memperoleh izin terlebih dahulu dari Kepala SMA Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang sesuai dengan kelas yang diteliti yaitu kelas X dan menemui guru PKn pada hari Senin Tanggal 22 Februari 2016 serta menyampaikan tujuan-tujuan peneliti untuk melakukan penelitian pada siswa kelas X dan menentukan jadwal penelitiannya bersama guru PKn bahwa penelitian dapat dilaksanakan pada hari Selasa Tanggal 23 Februari s/d 1 Maret 2016. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian atau observasi dilaksanakan pada tanggal 23 Februari s/d 1 Maret 2016.
- b. Menyerahkan surat izin penelitian dari IKIP PGRI Pontianak dan surat izin penelitian dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkayang kepada Kepala SMA Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang pada tanggal 22 Februari 2016.
- c. Melakukan observasi langsung dengan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dan siswa kelas X pada tanggal 23 s/d 24 Februari 2016 dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- d. Melakukan wawancara dengan perwakilan siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang

pada tanggal 25-26 Febuari 2016 atas nama: Yuli Efrini, Tina, Herianto, Mirna, Amoi Niati, Panji, Asmin, Nina Kristina.

- e. Melaukan wawancara dengan guru mata pelajaran PKn pada tanggal 25 Fbruari 2016.
- f. Setelah data terkumpul dan dirasa cukup mewakili permasalahan yang diteliti melalui narasumber yaitu, siswa kelas X, dan Guru PKn, kemudian pihak sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang mengeluarkan Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian dengan nomor: 424/112/SMAN.1.SS/2016. Pada tanggal 2 Maret 2016.

## **B. Gambaran Lokasi Penelitian**

### **1. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang**

Berikut adalah beberapa hal yang diperoleh selama proses observasi di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Suti Semarang, yakni.

Nama Sekolah	: SMA Nfgeri 1 Suti Semarang
Status Sekolah	: Negeri
SK Penegerian	:No.420/072/DISPEND/2013 Tanggal 27 mei 2013
Akreditasi Sekolah	:Belum Terakreditasi
Penyelenggaraan Sekolah	:Pagi , Pukul 07.00 s/d 12.40 WIB
Alamat Sekolah	:Jln.Raya Suti Semarang, Desa Suti SemarangKec.Suti Semarang, Kabupaten Bengkayang Kode Pos 79283.
NSS	: 301130810001
N P S N	: 69786434
Surat Keterangan Tanah	: -
Tempat penyelenggaraan Pembelajaran:	SMA Negeri 1 Suti Semarang

## 2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Suti Semarang

a. **Visi** : “ Mewujudkan Peserta Didik Berprestasi Yang Berwawasan Iptek Dengan Dilandasi Iman Dan Taqwa”

b. **Misi** :

1. Meningkatkan prestasi akademik kelulusan
2. Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur.
3. Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler.
4. Menumbuhkan minat baca.
5. Meningkatkan kemampuan berbahasa inggris.
6. Meningkatkan wawasan perkembangan dan IPTEK.

## 3. Data Keadaan Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang

Dari hasil observasi memiliki jumlah siswa 12 orang dengan dominan laki-laki sebanyak 7 orang dan perempuan sebanyak 5 orang, jadi dari data jumlah keseluruhan siswa kelas X SMA Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang data tersebut bisa dilihat seperti table di bawah ini :

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Siswa Kelas X SMA N 1 Suti Semarang**

No	KELAS	JUMLAH SISWA	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	X	7	5
<b>TOTAL</b>		12	

*Sumber Data : Tata Usaha SMA Negeri 1 Suti Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016*

#### **4. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang.**

Dewan guru merupakan personel sekolah yang langsung berhubungan dengan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam dan di luar lingkungan sekolah, sehingga peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar, apakah proses belajar mengajar itu aktif atau tidak aktif. Personil guru yang ada di SMA Negeri 1 Suti Semarang antara lain adalah personil produktif, adaptif dan normatif, dengan 1 (satu) orang Guru PPKn. Personil ini perlu dikendalikan untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional.

#### **5. Tingkat Displin Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang**

Kurangnya bersikap disiplin di sekolah yang sering dilakukan oleh siswa SMA Negeri 1 Suti Semarang sering terlambat masuk Sekolah, meninggalkan pelajaran tanpa izin (bolos), tidak memakai seragam/baju sesuai dengan ketentuan sekolah, ribut di kelas, dan mengerjakan PR di sekolah bukan di rumah dan lain sebagainya.

Dari beberapa pelanggaran tersebut diatas tidak memasukan baju seragam dan ribut di kelas menempati urutan teratas pelanggaran terhadap peraturan di sekolah. observasi secara langsung mendapatkan bahwa kasus atau pelanggaran yang paling tampak adalah siswa tidak memasukan baju seragam sekolah. Karakteristik siswa khususnya kelas X SMA Negeri 1 Suti Semarang pada umumnya memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin kurang, karena motivasi belajar dan niat yang kurang.

### **C. Deskripsi Hasil Penelitian**

#### **1. Penanaman Sikap Displin Siswa Yang Ada Di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang**

Displin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan,

kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban yang memang dari dasar pikiran sendiri tanpa paksaan siapa pun. Namun, apabila dilihat dan diteliti kembali banyak hal yang dapat diketahui mengenai pelanggaran sikap disiplin yang dilakukan oleh anak-anak, remaja mengenai sikap disiplin ini. Di Koran, televisi, bahkan tak menutupi kemungkinan di sekitar kita seringkali kita lihat anak-anak sekolah sering keluar sekolah dan melakukan perilaku yang tidak sewajarnya dilakukan, namun malah dianggap biasa, krisis kedisiplinan mungkin itu kata yang tepat untuk menyebutkan kondisi ini.

Ini adalah masalah besar yang timbul dari masalah sepele, perkara yang seharusnya kita perhatikan sejak kita masih kecil, hal yang seharusnya diajarkan oleh para orang tua. Memang masih banyak para siswa yang masih menjunjung kedisiplinan, tetapi masih banyak juga para siswa yang telah melupakan dan melalaikan sikap disiplin tersebut. Inilah persoalan yang mendasar yang menjadi permasalahan saat ini.

Begitu juga yang terjadi di SMA Negeri 1 Suti Semarang, siswa-siswi juga banyak yang mengalami krisis kedisiplinan, namun pihak sekolah berusaha menanamkan sikap disiplin tersebut melalui pelaksanaan dan peraturan yang berlaku di sekolah. Khafid Azami, S.Pd Guru mata PPKn (25 Februari 2016) mengatakan tentang disiplin dalam berpenampilan adalah:

“Setiap siswa harus dapat merawat dirinya dengan baik, bersih dan rapi serta berambut pendek dengan ketentuan: Rambut untuk putra paling panjang yaitu bagian tengkuk maksimum  $\frac{1}{2}$  cm, tidak kena telinga, tidak kena kerah baju, tidak kena alis mata, tidak diwarnai dan di model dll”.

Selanjutnya Mirna Siswa Kelas X (26 Februari 2016) mengatakan bahwa: “Sebagai seorang guru dalam membiasakan disiplin kepada siswa dalam berpakaian sangatlah besar/penting perannya karena sebagai guru mereka patokan bagi siswa”.

Sedangkan Tina siswa kelas X (26 Febuari 2016) mengatakan bahwa: “Sikap disiplin yang diajarkan kepada siswa yaitu berupa suatu kebiasaan seperti, disiplin dalam berpakaian dimana setiap siswa harus menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan sekolah dan harus dimasukan, datang kesekolah 15 menit sebelun bel dibunyikan. Siswa yang ditugaskan piket kelas harus sudah bersih sebelum pembelajaran dimulai”.

Penanaman sikap disiplin di SMA Negeri 1 Suti Semarang adalah disiplin dalam berpenampilan. Sejalan dengan itu Asmin siswa Kelas X (26 Fbruari 2016) mengungkapkan bahwa:

“Disiplin dalam berpakaian atau berpenampilan dilingkungan sekolah seperti yang tertuang dalam peraturan sekolah bahwa menggunakan pakaian atau seragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah misalnya memakai rok sampai di mata kaki bagi siswa putri, baju tidak boleh ketat, tidak berdandan secara berlebihan, tidak menggunakan anting-anting bagi siswa putra dan lain sebagainya. Berpenampilan selayaknya seorang siswa”.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap disiplin siswa dalam segi berpakaian atau seragam dan ketepatan waktu dapat menumbuhkan sikap disiplin siswa di SMA Negeri 1 Suti Semarang.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Sikap Disiplin Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Suti Semarangkabupaten Bengkayang**

Faktor internal merupakan permasalahan yang timbul dari dalam diri sendiri, baik itu yang baik maupun yang tidak baik, hal ini akan menjadi satu sikap yang menjadi kebiasaan karena sering dilakukan oleh para siswa-siswi. Tina siswa kelas X (26 Februari 2016) mengatakan bahwa: “Bapak/Ibu guru disini itu selalu datang lebih dulu dari kami siswanya dan kalau bicaranya sopan, Cara berpakaian guru-guru disini juga rapi-rapi dan sopan”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Mirna siswa kelas X (26 Februari 2016) mengatakan bahwa: “Bapak/Ibu guru di sekolah ini

selalu berbicara yang sopan, selain itu Bapak atau Ibu guru yang piket datang lebih awal mereka itu setiap pagi sudah ada di depan sekolah untuk mengawasi siswa yang datang”.

Kemudian Khafid Azami, S.Pd selaku Guru PPKn (24 Februari 2016), mengungkapkan bahwa:

“Keteladanan yang saya berikan kepada siswa yaitu dengan memberikan contoh yang baik, misalnya saya masuk kelas tepat waktu, karena biasanya anak-anak itu kalau gurunya belum masuk kelas mereka akan ramai dan akan bermain diluar kelas kadang ada yang pergi ke kantin beli makanan. Contoh lainnya ya berpenampilan selayaknya seorang guru dan tidak merokok pada saat masih berada di lingkungan sekolah, begitu”.

Berdasarkan penuturan Guru PPKn dan siswa di atas jadi kesimpulannya, dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa sebagai seorang guru tidak hanya sebagai pemberi peraturan tapi guru juga harus mencontohkan keteladanan kepada siswa seperti datang kesekolah lebih awal terutama guru piket, masuk kelas tepat waktu, serta memakai pakaian seragam dengan rapi dan sopan. Sikap Disiplin tersebut harus terus dilakukan secara terus menerus karena siswa cenderung belajar melalui pengamatan dan peniruan melalui tingkah laku orang-orang di sekitarnya. Berdasarkan observasi di lapangan, sikap disiplin tersebut belum dilakukan sepenuhnya oleh seluruh guru sebab masih terlihat 1-2 orang guru yang terlambat hadir di sekolah.

Jika guru yang terlambat tetap diperbolehkan masuk karena guru mempunyai tanggung jawab untuk mengajar. Pada kenyataan dilapangan sebagian besar SMA Negeri 1 Suti Semarang datang kesekolah tepat waktu. Namun ketika ada guru yang terlambat masuk kelas saat jam pelajaran, siswa cenderung ramai dan pergi ke kantin. Dalam hal berpakaian siswa sudah menggunakan baju serta atribut sesuai dengan ketentuan sekolah, namun masih ada juga bajunya sering tidak dimasukan terutama pada siswa laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian wawancara dengan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dan siswa (Observasi, 25 Januari-11 Februari 2016)

Faktor Eksternal, Menanamkan sikap disiplin siswa peran lingkungan sangat berpengaruh dalam membentuk keperibadian siswa termasuk peran dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian keluarga yang selalu memberikan motivasi kepada anaknya untuk berprestasi akan sangat berpengaruh terhadap perilaku dan pola pikir siswa ketika mendapat bimbingan dari gurunya. Khafid Azami, S.Pd Guru PPKn (25 Februari 2016) mengatakan bahwa:

“Disini siswa diajarkan misalnya pada saat disekolah, sebelum masuk harus salam dan berjabat tangan dan kalau sampai di rumah walau dia dari manapun harus salam terlebih dahulu dengan orang yang ada di dalam rumah”.

Kemudian Herianto Kelas X (24 Februari 2016) mengatakan bahwa:

“Disini kami sebagai siswa harus patuh terhadap aturan yang ada di sekolah ini terutama dalam membentuk sikap yang baik, misalnya itu bersikap sopan, selalu menghormati guru guru pada saat disekolah teman-teman serta orang tua. Berpakaian rapi, baju harus dimasukkan biar kelihatan rapi dan sopan”.

Kemudian Asmin siswa Kelas X (26 Februari 2016) mengatakan bahwa:

“Iya, ada kebiasaan yang diterapkan oleh guru dalam menanamkan sikap disiplin siswa. Dengan menerapkan kebiasaan yang baik maka diharapkan siswa dapat membiasakan diri untuk bersikap sopan dan santun baik pada saat di sekolah maupun di lingkungan keluarga”.

Berdasarkan penuturan diatas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah dalam menanamkan sikap disiplin siswa sebagai pendidikan moral tidak hanya dilingkungan sekolah saja tapi dilingkungan keluarga juga, dengan bersikap sopan, menghormati guru dan teman disekolah serta orang tua. Bapak/Ibu guru membiasakan siswa dalam membentuk sikap disiplin yang baik kepada siswa. Pembiasaan seperti siswa harus datang lebih awal, selalu menyapa dan menyalami guru-guru ketika disekolah dan orang tua ketika di rumah. Hal ini dilakukan agar siswa mempunyai kedisiplinan

yang baik, apa bila siswa mempunyai sikap disiplin yang baik maka tidak diragukan lagi siswa tersebut akan mempunyai sikap ketaatan dan kepatuhan yang baik. (Observasi, 25 Januari-11 Februari).

Upaya sekolah dalam menanamkan sikap disiplin siswa diwujudkan dengan sikap peduli terhadap siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Seperti yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 1 Suti Semarang. Berikut penuturan Khafid Azami, S.Pd selaku Guru PPKn (24 Febuari 2016) mengatakan bahwa:

“Sikap kepedulian saya terhadap siswa ketika di dalam kelas yaitu saya melarang siswa untuk memakai jeket di dalam kelas, walaupun aturan seperti itu tidak tertulis dalam tata tertib saya selalu membuat aturan yang disepakati oleh siswa saat di dalam kelas, ya itu tadi misalnya masuk kelas tidak boleh memakai jeket, apabila jeket disampirkan di kursi itukan tidak rapi dan mengganggu pemandangan di dalam kelas”.

Kemudian Mirna kelas X (26 Februari 2016) mengatakan bahwa:

“Guru-guru di sini tidak pernah bosan untuk mengingatkan siswa tentang peraturan di sekolah dan kewajiban siswa. Bila ada siswa yang tidak memasukan baju siswa tersebut langsung ditegur, apa bila ada kelas yang belum dipiket guru akan menyuruh siswa yang bertugas pket untuk piket kelas”.

Selanjutnya Panji siswa Kelas X (26 Febuari 2016) mengatakan bahwa:

“Guru disini selalu mengingatkan siswa untuk patuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah tidak lupa dengan tugasnya seperti piket kelas, apabila ada yang tidak piket guru ataupun teman sekelasnya berkewajiban untuk mengingatkan temannya. Semua itu dilakukan agar siswa dapat bersikap disiplin dengan baik”.

Berdasarkan hasil obserfasi di lapangan, guru sudah menjelaskan tentang peraturan dan larangan yang berlaku di sekolah. Peraturan tersebut ialah siswa dilarang memakai jeket ketika dikelas dan siswa selalu diingatkan tentang tugas yang sudah diembankan kepada mereka. (Observasi, 25 Januari-11 Februari).

Lingkungan sangat berdampak bagi siswa untuk lebih disiplin. Lingkungan masyarakat merupakan tempat tinggal anak, karena mereka juga mempunyai teman di luar sekolah. Khafid Azami, S.Pd Guru PPKn (24 Februari 2016) menuturkan bahwa:

“Ya, sebagai guru saya tidak pernah berhenti memotivasi siswa untuk membentuk sikap disiplin siswasupaya nanti pada saat mereka berada dilingkungan masyarakat mereka bisa tetap mengerti mengenai betapa pentingnya bersikap disiplin, baik disiplin waktu maupun disiplin dalam berpakaian meskipun saat di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat”.

Kemudian Yuli Efrini siswa Kelas X (26 Februari 2016) mengatakan bahwa: “Lingkungan yang baik pasti akan mendukung siswa dalam bersikap disiplin, karena dilingkungan tersebutlah para siswa belajar mengenai segala macam hal termaksud didalamnya tentang bersikap disiplin”.

Berdasarkan pernyataan diatas, untuk membentuk sikap disiplin siswa dapat kita ketahui bahwa dalam penanaman sikap disiplin siswa perlu lingkungan yang baik, karena lingkungan yang baik, serta memiliki aturan dapat membuat siswa sadar untuk berdisiplin karena siswa mengerti akan tanggung jawabnya terhadap lingkungannya, walaupun masih ada beberapa orang siswa yang tidak taat dengan peraturannya. Dari warga/ masyarakat sekitar sekolah juga mendukung kedisiplinan karena mereka ikut mengawasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Suti Semarang agar siswa dapat taat dan patuh terhadap peraturan yang telah dibuat oleh sekolah.(Observasi 22 s/d 23 Februari 2016).

### **3. Upaya Yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Penanaman Sikap Disiplin Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang**

Pelaksanaan penanaman sikap disiplin siswa di SMA Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang menggunakan beberapa cara berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan Guru dan Siswa serta

hasil dokumentasi selama penelitian dapat dianalisis bahwa peningkatan motivasi sebagai pendidikan kedisiplinan siswa diawali oleh sekolah dengan memberikan motivasi kepada siswa, Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa karena guru merupakan panutan bagi para siswa baik pada saat di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Panji Siswa Kelas (26 Februari 2016) mengatakan bahwa: “Lingkungan yang baik dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk kedisiplin dan juga dapat memberi pengaruh besar terhadap disiplin”. Kemudian, Mirna Siswa Kelas X (26 Februari 2016) Mengatakan bahwa: “Lingkungan yang baik bisa membuat siswa disiplin dalam belajar, agar siswa termotivasi untuk meningkatkan kedisiplin dalam segala hal seperti yang tertera dalam tata tertib sekolah, baik itu dalam berpenampilan, ucapan maupun ketepatan waktu”.

Motivasi yang diberikan oleh Bapak Khafid Azami, S.Pd selaku guru PPKn Kelas X yaitu berupa motivasi untuk keteladanan di lingkungan sekolah. (24 Februari 2016) adalah: “Ya, menurut saya lingkungan sekolah yang baik akan bisa meningkatkan motivasi siswa untuk berdisiplin”.

Berdasarkan beberapa penuturan di atas dapat kita ketahui bahwa peningkatan motivasi dapat meningkatkan disiplin siswa dan hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mendukung siswa serta memberikan penjelasan kepada siswa baik itu pada saat upacara bendera ataupun pada saat di dalam kelas, tujuannya adalah agar siswa selalu berdisiplin karena disiplin juga dapat membantu untuk menggapai cita-cita.

Pendidikan dan latihan merupakan hal yang penting dalam membentuk sikap disiplin siswa SMA Negeri 1 Suti Semarang. Dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa diwujudkan melalui pendidikan dan latihan. Khafid Azami, S.Pd Guru PPKn (24 Februari 2016) mengatakan bahwa:

“Saya selalu menanamkan kesadaran kepada siswa mengenai sikap disiplin, saya selalu mengatakan kepada siswa bahwa disiplin itu bermanfaat nantinya untuk diri sendiri, untuk itu siswa perlu diarahkan dan dilatih agar bisa menerapkan sikap disiplin dalam kehidupannya”.

Kemudian Asmin Kelas X (26 Februari 2016) mengatakan bahwa: “Guru selalu memberikan dorongan dan motivasi agar siswa belajar dengan baik serta membimbing siswa dan melatih siswa untuk selalu mengutamakan kedisiplinan dalam melakukan sesuatu hal”. Hal yang sama juga disampaikan oleh Hermanto Kelas X (26 Februari 2016) menjelaskan bahwa:

“Guru harus lebih tau dengan segala peraturan yang berlaku, dan mampu mempertanggung jawabkan segala yang dikatakan agar siswa mengikutinya serta memberikan contoh seperti halnya masuk sekolah tepat waktu, berpenampilan rapi. Siswa selalu diingatkan untuk ruangan kelas sudah bersih sebelum jam pelajaran dimulai dan baju harus dimasukkan”.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan latihan dapat membantu dalam menanamkan sikap disiplin siswa dan guru PKN di SMA Negeri 1 Suti Semarang sudah mendidik dan melatih siswa untuk selalu berdisiplin dengan datang ke sekolah tepat waktu, pakaian sesuai dengan ketentuan sekolah, dan ruang kelas selalu bersih.

Upaya lain yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membentuk sikap disiplin siswa adalah melalui kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan panutan dalam pembinaan disiplin bagi siswa. Khafid Azami, S.Pd Guru PPKn (24 Februari 2016) mengatakan bahwa:

“Memimpin dan mengajarkan siswa tentang ketaatan dan kepatuhan biasanya saya lakukan di dalam kelas, misalnya ada siswa yang ribut atau tidak fokus pada saat belajar sebagai guru saya harus tegas dalam menyikapinya. Biasa saya tegur atau saya meminta untuk menjelaskan kembali materi yang saya ajarkan pada saat itu. Tujuannya agar siswa lebih fokus lagi dalam belajar”.

Selanjutnya berikut penuturan Marina Kelas X (26 Februari 2016) mengatakan bahwa: “Caranya untuk selalu berdisiplin adalah dengan

menunjukkan rasa tanggung jawab kita misalnya dengan selalu melaksanakan dan menjalankan semua peraturan yang berlaku disekolah tanpa paksaan”. Hal yang sama juga di sampaikan oleh Panji Kelas X (26 Febuari 2016) mengatakan bahwa: “Guru-guru disini harus bisa meningkatkan kepribadiannya dalam memimpin siswa, karena guru merupakan panutan bagi siswa/siswi di sekolah ini”.

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam kepemimpinan seorang guru serta bagaimana sikap seorang guru dalam menyikapi permasalahan akan ditiru oleh siswa. Jadi dalam kepemimpinan sangat memerlukan ketegasan serta tanggung rasa tanggung jawab misalnya dalam melaksanakan peraturan yang berlaku disekolah.

Penegakan aturan dapat menumbuhkan sikap disiplin siswa di SMA Negeri 1 Suti Semarang. Panji Kelas X (26 Febuari 2016) mengatakan bahwa: “Cara yang dilakukan untuk menegakan aturan dalam berdisiplin yaitu guru harus memberikan contoh bagi siswa, kemudian diterapkan kepada siswa”. Sependapat dengan pernyataan di atas Yuli Efrini Kelas X (26 Febuari 2016) mengatakan bahwa: “Membuat sanksi yang tegas dan harus ditaati, jika ada yang melanggar harus diberi hukuman”.

Peraturan yang dibuat harus diterapkan denganharapan siswa dapat mentaatinya. Berikut penjelasan Khafid Azami, S.Pd Guru PPKn (24 Februari 2016) mengatakan bahwa:

“Siswa di ajarkan misalnya kalau mulai masuk kelas harus salam dan kalau mau izin keluar ke WC harus izin terlebih dahulu kepada guru, kalau ada siswa yang melanggar peraturan akan kena sanksi berupa teguran. Kita sebagai guru lebih aktif lagi dalam menanamkan kesadaran terhadap diri siswa mengenai pentingnya menaati aturan untuk berdiaplin”.

Penegakan aturan dapat menanamkan sikap disiplin kepada siswa. Cara yang bisa dilakukan ialah dengan peraturan yang dibuat harus disertai dengan sanksi yang tegas sesuai dengan peraturan

sekolah, karena disiplin disiplin tidak dapat tumbuh dengan sendirinya tanpa ada upaya yang dilakukan untuk menegakkan aturan yang telah dibuat. Tujuannya agar siswa sendiri mengerti betapa pentingnya memiliki sikap disiplin karena ada aturan yang menyertanya dengan sangsi.

Penanaman sikap disiplin siswa di SMA Negeri 1 Suti Semarang juga dilakukan dengan pemberian hadiah dan hukuman. Khafid Azami, S.Pd Guru PPKn(24 Februari 2016) mengatakan:“Bagi siswa yang memiliki sikap disiplin yang baik diberikan hadiah berupa bonus nilai,tapi jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah akan kena hukuman”.

Selanjutnya Tina Kelas X (26 Febuari 2016) mengungkapkan bahwa: “Pernah, Apabila ada siswa yang melanggar peraturan sekolah maka yang pertama pasti akan dipanggil dan diberikan peringatan berupa teguran agar siswa takut. Kadang juga disuruh membersihkan ruang kelasnya begitu”. Kemudian Amoi Niati (26 Febuari 2016) mengatakan bahwa: “Penghargaan yang diberikan ketika saya bersikap sopan dan berpakaian lengkap, guru mengatakan itu baik dan harus ditingkatkan lagi, sedangkan hukuman yang diberikan seperti mungut sampah di halaman sekolah atau berdiri didepan kelas”.

Jadi menurut beberapa informen dapat disimpulkan bahwa dalam penanaman sikap disiplin siswa melalui pemberian hukuman dan hadiah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.dengan memberikan reward/hadiah dan punishment/hukuman kepada siswa seperti bonus nilai bagi siswa yang patuh terhadap peraturan sekolah dan hukuman berupa berdiri di depan kelas bagi siswa yang tidak patuh terhadap peraturan sekolah.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bagian ini peneliti akan membahas berkaitan dengan hasil penelitian tentang Analisis Penanaman Sikap Disiplin Oleh Guru

Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang. Penanaman sikap disiplin pada siswa pada dasarnya sudah dilakukan dengan baik dan hasilnya sangat cukup baik, ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara secara langsung di lapangan oleh peneliti. Mengingat pentingnya untuk bersikap disiplin maka guru sebagai orang tua kedua di ruang lingkup pendidikan seperti di sekolah.

Usaha guru di sekolah salah satunya adalah bertujuan membantu siswa dalam kaitannya dengan sikap disiplin terutama pada diri sendiri. Sikap disiplin menurut Siti Meichari (Zuldafril 2012: 214) menyatakan bahwa, “Suatu disiplin yang baik ditandai oleh ketundukan anak didik terhadap peraturan-peraturan tanpa menyukarkan proses belajar”.

Disiplin adalah suatu sikap atau watak yang mengarahkan dan mengatur kepribadian yang dimiliki seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Memang tidak mudah untuk menerapkan sikap disiplin pada diri kita sendiri, tetapi jika orang tua berhasil menanamkan dan mengajarkan disiplin sejak kecil maka kita akan tumbuh menjadi seseorang bisa menghargai waktu karena disiplin sudah menjadi prinsip dalam kehidupannya. Dari hasil pemaparan data yang diperoleh dengan melakukan kegiatan penelitian pada Kelas X di SMA Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang sebagai berikut:

#### **1. Penanaman Sikap Disiplin Siswa Yang Ada Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang**

Penanaman sikap disiplin yang ada di SMA Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang berdasarkan hasil penelitian yaitu:

##### **a. Disiplin dalam Berpakaian**

Cara berpakaian melambangkan kepribadian kita serta nilai-nilai dan etika yang murni. Oleh sebab itu cara berpakaian yang sopan, bersih, kemas dan bersesuaian sangat ditekankan. Pakaian yang sopan mencerminkan akhlak seorang, di sekolah juga terdapat etika berpakaian tersendiri untuk keseragaman dan melambangkan kepribadian dan penampilan murni siswa yaitu

penampilan fisik dan penampilan batin. Penampilan fisik dapat diukur sedangkan penampilan batin sebaliknya.

Renita Mulyaningstys (2007 :64) mengatakan bahwa, “Penampilan fisik merupakan aspek penting bagi remaja dalam aktivitas sehari-hari”. Hal serupa disampaikan oleh Khafid Azami, S.Pd Guru PPKn beliau mengungkapkan bahwa, “Setiap siswa harus dapat merawat dirinya dengan baik, bersih dan rapi serta berambut pendek dengan ketentuan: rambut untuk putra paling panjang yaitu bagian tengkuk maksimum  $\frac{1}{2}$  cm, tidak kena telinga, tidak kena kerah baju, tidak kena alis mata, tidak diwarnai dan dimodel dll”.

Disiplin dalam berpakaian ini membahas tentang bagaimana kita menempatkan pakaian yang kita gunakan agar sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah.pakailah pakaian yang sesuai dengan ketentuan sekolah dan sesuai dengan norma yang berlaku.

b. Disiplin Waktu

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh pelajar atau siswa adalah waktu.Banyak pelajar atau siswa yang mengeluh kekurangan waktu untuk belajar, tetapi mereka sebenarnya kurang memiliki keteraturan dan disiplin untuk mempergunakan waktu secara efisien.Banyak waktu yang terbuang tanpa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.Sikap yang demikian itu harus ditinggalkan oleh siswa karena yang demikian itu tidak bermanfaat baginya.

Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi (1995 :169) mengatakan bahwa, ”Keterampilan mengelola waktu dan menggunakan waktu secara efisien merupakan hal yang terpenting dalam masa studi maupun seluruh kehidupan siswa”.

Khafid Azami, S.Pd Guru PPKn mengatakan bahwa, “Siswa diusahakan untuk tidak boleh terlambat untuk datang ke sekolah, bila ada yang terlambat datang siswa lapor kepada guru piket terlebih dahulu. Keteladanan itu penting untuk siswa, sebagai seorang guru kami tidak hanya meminta siswa untuk berpakaian rapi tapi kami juga harus perpenampilan “pakaian” rapi dan datang

ke sekolah juga harus tepat waktu sehingga siswa bisa mencontohi kami sebagai guru”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk penanaman sikap disiplin siswa yang ada di SMA Negeri 1 Suti Semarang yaitu disiplin dalam berpakaian dan disiplin waktu. Dalam pergaulannya didimasyrakat kita mempunyai sikap yang saling menghargai dan menghormati antara sesama, sebab pencerminan etika seseorang terlihat dari segala kegiatan yang ia lakukan.

Berpakaian merupakan salah satu hal yang membahas tentang bagaimana kita menempatkan pakaian yang kita gunakan agar sesuai dengan agama, budaya, dan norma.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Sikap Disiplin Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Suti Semarangkabupaten Bengkayang**

Faktor merupakan bagian yang tidak terlepas dari suatu masalah yang dihadapi seseorang didalam menghadapi suatu persoalan, sama halnya dengan penanaman sikap disiplin siswa kelas x SMA Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang diantaranya yaitu:

### **a. Faktor Internal**

Faktor internal siswa adalah yang ada di dalam diri anak sendiri. Menurut Imam Musbikin (2012 :23) menyatakan bahwa, “Faktor internal siswa sebagai penyebab kenakalan adalah berkaitan dengan kejiwaan, misalnya kejengkelan-kejengkelan anak untuk mencapai tujuan, juga melakukan konvensasi negative sebagai penyebab penyalur tekanan-tekanan batin untuk mencapai tujuan”. Hal yang serupa juga disampaikan oleh Bapak Khafid Azami, S.Pd (Guru PKn) yang mengatakan bahwa, “Kendala yang terjadi yaitu pada diri anak-anak sendiri, anak kurang sadar akan pentingnya untuk berdisiplin sehingga sikap mereka jadi kurang baik. Selain itu ada kemungkinan mereka sudah mempunyai

kebiasaan yang kurang baik di luar lingkungan sekolah, baik didalam lingkungan keluarga maupun lingkungan mereka bermain. Maka sikap kurang baik tersebut dibawa ke sekolah”.

Pengendalian ego atau keakuan yang lemah, ataupun mungkin terlalu besar mendorong anak bertindak tanpa pertimbangan yang pasti, serta tidak sesuai dengan ukuran yang digariskan dalam norma masyarakat setempat. Faktor didalam diri anak sendiri memegang peran yang sangat penting dalam kaitannya dengan kenakalan siswa.

b. Faktor Lingkungan Keluarga

Imam Musbikin (2012 :24) menyatakan bahwa, “Keluarga adalah sebuah wadah dari permulaan pembentukan pribadi serta tampahan dasar fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan anak”. Lingkungan keluarga secara potensi dapat membentuk pribadi anak menjadi hidup secara bertanggung jawab, apabila usaha pendidikan dalam keluarga itu gagal akan terbentuk seorang anak yang lebih cenderung melakukan tindakan-tindakan yang bersifat kriminal. Khafid Azami, S.Pd Guru PPKn (25 Februari 2016) mengatakan bahwa:

“Disini siswa diajarkan untuk bersikap disiplin dalam membentuk kepribadian siswa agar lebih bertanggung jawab, misalnya pada saat disekolah membantu teman lagi piket, dan kalau sampai di rumah mereka diajarkan untuk membantu pekerjaan dirumah”.

Lingkungan yang kurang menerapkan disiplin kepada anak-anaknya bisanya dapat mempengaruhi terjadinya kenakalan siswa. Penyebab yang paling utama di dalam lingkungan keluarga adalah karena sifat egois dari anak tersebut. Penyebab ini bisa di artikan sebagai kemaun dari si anak itu sendiri dengan kata lain kenakalan itu terjadi karena berasal dari individu itu sendiri.

#### b. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah suatu lingkungan pendidikan yang secara garis besar bersifat formal. Anak yang masih di bangku SMP maupun SMA pada umumnya mereka menghabiskan waktu mereka selama tujuh jam di sekolah setiap hari, jadi jangan heran bila lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak. Hal senada disampaikan oleh Fidelis, S.Pd (Kepala SMA Negeri 1 Suti Semarang) beliau mengemukakan bahwa, “Sekolah adalah lingkungan kedua bagi siswa, siswa SMA pada umumnya menghabiskan sepertiga dari waktunya setiap hari di sekolah, jadi pengaruh lingkungan sekolah cukup besar dalam perkembangan sikap siswa”. Dan sedangkan Dr. Zakiah Daradjat (1989 :15) mengatakan bahwa:

“Yang menyebabkan kenakalan remaja diantaranya adalah kurang terlaksananya pendidikan moral dengan baik, karena kebanyakan guru sibuk dengan urusan pribadinya tanpa dapat memperhatikan perkembangan moral anak didiknya, anak hanya bisa diberi teori belaka sementara dalam praktiknya guru pun melanggar teori yang telah disampaikan pada anak didiknya”.

Pendapat yang serupa disampaikan oleh Ya'asrul Klana, S.Pd (Waka Kesiswaan) yang mengatakan bahwa, “Kurangnya kesadaran diri siswa bahwa disiplin itu sangat penting untuk membentuk sikap dan perilaku. Selain itu anak-anak masih mudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulan mereka. Kurangnya peran serta dari bapak/ibu guru. Jika bapak/ibu guru tidak mendukung ketertiban, ketertibanpun tidak akan berjalan, seperti siswa yang seragamnya termaksud sabuknya, sepatunya, semua guru harus mengingatkan. Tapi juga ada, teman, guru yang tidak mau memperhatikan itu”.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan dimana tempat berkumpulnya siswa-siswi untuk menuntut ilmu. Dalam sekolah tersebut keberadaan siswa dari berbagai lingkungan keluarga yang tidak sama.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah bagian dari lingkungan pendidikan setelah lingkungan keluarga dan sekolah. Oleh sebab itu bagaimanapun kondisi masyarakat disekitarnya baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempunyai pengaruh terhadap perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Imam Musbikin (2012 :25) mengemukakan bahwa, “Lingkungan masyarakat dapat menjadi sumber terjadinya perbuatan yang mengarah pada kenakalan anak”.

Sedangkan hal yang sama disampaikan oleh Bapak Khafid Azami, S.Pd (Guru Pendidikan kewarganegaraan) beliau memaparkan bahwa, “Untuk menegakan kedisiplinan otomatis ada kendalanya, kendala dari lingkungan keluarga yang pertama, kalau lingkungan keluarga ini tidak mendidik tentang kedisiplinan otomatis anak tersebut di sekolah sikapnya kurang juga, sekolah menegakan ketertiban, kedisiplinan, sopan santun, tapi kalau keluarga tidak mendukung ini akan sia-sia juga, tapi sekolah tetap berusaha. Sebagai contoh, kalau dari rumah bapak/ibu orang tuanya sudah mengingatkan ayo bajunya dimasikin, sisiran yang baik, otomatis di sekolah si anak akan berperilaku yang baik maka kompleks dukungan dari keluarga dan sekolah. Di lingkungan masyarakat pergaulannya, kalau dia bergaul dengan teman-temannya yang amburadul, apalagi pendidikannya dibawahnya, ini juga berpengaruh terhadap sikap disiplin anak tersebut dan berpengaruh juga terhadap sikap sopan santun si anak”.

Masyarakat adalah lingkungan yang terluas bagi anak dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan. Pada lingkungan inilah anak dihadapkan berbagai bentuk kenyataan yang ada dalam

kehidupan masyarakat yang berbeda-beda, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, sehingga membawa perubahan yang sangat berarti, seperti menimbulkan melemahnya norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat akibat perbuatan sosial.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan banyak faktor atau kendala dalam penanaman sikap disiplin pada siswa tidak hanya faktor internal atau faktor dari dalam diri sendiri saja melainkan sekolah dan lingkungan masyarakat. Maka semua pihak harus dapat bekerja sama dalam penanaman sikap disiplin kepada siswa.

### **3. Upaya Yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Penanaman Sikap Disiplin Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang**

Upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan penanaman sikap disiplin siswa di SMA Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang menggunakan beberapa strategi diantaranya yaitu:

Peningkatan Motivasi menurut M. Forquon Hidayatullah (2010 :5) mengatakan motivasi adalah, “Motivasi ekstrinsik dan instrinsik. Ekstrinsik merupakan motivasi dari luar diri kita, sedangkan instrinsik adalah dari dalam diri kita”. Hal ini dipertegas lagi oleh Khafid Azami, S.Pd Guru PPKn mengatakan, “Cara yang bisa dilakukan agar memotivasi siswa untuk berdisiplin adalah membimbing siswa untuk selalu bersikap disiplin dalam segala hal, baik disiplin berpakaian maupun disiplin waktu serta memberikan contoh kepada siswa bahwa disiplin dapat membawa kita menuju kesuksesan”.

Motivasi sangat erat kaitannya dengan komitmen, kejujuran dan integritas. Motivasi merupakan suatu keinginan yang menggerakkan serta mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal. Seorang guru atau pendidik harus bisa memberikan motivasi kepada siswa. Contoh sederhana, seperti menjanjikan sesuatu (hadiah) kepada anak ketika

bisa melakukan sesuatu yang diminta oleh guru dan orang tua. Ketika anak bisa melaksanakan hal tersebut dengan baik, dan guru tidak memenuhi janjinya untuk memberikan sesuatu (hadiah) tersebut, maka adalah sebuah kedustaan yang sudah diajarkan kepada anak.

Pendidikan dan Latihan Menurut John Suprihanto (1988 :86) mengemukakan bahwa, “Pendidikan dan pelatihan adalah suatu proses pembinaan pengertian dan pengetahuan terhadap kelompok fakta, aturan serta metode yang terorganisasikan dengan megutamakan pembinaan, kejujuran dan ketrampilan”. Pernyataan ini dipertegasakan lagi oleh Khafid Azami, S.Pd Guru PPKn mengatakan, “Guru-guru disini diminta untuk selalu mendidik dan melatih siswa untuk disiplin, seperti halnya masuk sekolah tepat waktu, ruangan kelas sudah bersih sebelum jam pelajaran dimulai dan baju harus dimasukan”.

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk sikap disiplin. Dari pendidikan dan latihan siswa akan mendapatkan keterampilan tertentu, keterampilan tersebut akan membuat seseorang menjadi yakin atas kemampuan dirinya, artinya ia akan percaya kepada kekuatan dirinya.

Kualitas kepemimpinan dari seorang pemimpin, guru, atau orang tua terhadap anggota, murid, ataupun anaknya untuk menentukan berhasil atau tidaknya dalam penanaman sikap disiplin. Karena kepemimpinan merupakan panutan, maka faktor keteladannya juga sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin bagi yang dipimpinnya. Menurut Tead, Terry, Hoyt (dalam Kartono, 2003) mengatakan bahwa, “Pengertian Kepemimpinan yaitu kegiatan atau seni mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok”.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ya'asrul Klana (Waka Kesiswaan) yatu, “Cara memimpin siswa untuk berdisiplin adalah dengan mencontoh keteladanan bagi siswa dalam berdisiplin misalnya

dengan cara guru membimbing siswa untuk dapat melaksanakan atau menjalankan semua peraturan yang berlaku disekolah”.Inti dari faktor kepemimpinan adalah terletak pada kepribadian pemimpin itu sendiri yang nyata-nyata tampak dalam kenyataan kehidupan sehari-harinya.

Penegakan Aturan dalam disiplin biasanya dikaitkan dengan aturan (rule enforcement). Khafid Azami, S.Pd Guru PPKn beliau mengatakan, “Yang pertama yaitu siswa harus memahami terlebih dahulu peraturan yang dibuat, sehingga tidak menjadi beban buat mereka dan bahkan ini bisa jadi suatu kebiasaan bagi siswa seperti kebiasaan senyum, sapa, salam dan santun. Dengan menerapkan aturan dan kebiasaan tersebut maka diharapkan siswa dapat membiasakan untuk selalu bersikap disiplin”.

Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus dikembangkan oleh guru dalam pembinaan disiplin guna terlaksananya tata tertib (peraturan) dengan baik antara lain yaitu: Subari (1994 :168) mengatakan:

- a. Mengadakan perencanaan secara kooperatif dengan murid-murid yaitu demi terjaminnya hak dan kewajiban masing-masing dan demi tercapainya tujuan bersama.
- b. Mengembangkan kepemimpinan dan tanggung jawab kepada murid-murid.
- c. Membina organisasi dan prosedur kelas secara demokratis.
- d. Mengorganisir kegiatan kelompok besar maupun kecil.
- e. Memberi kesempatan untuk berdiri sendiri, berpikir kritis.
- f. terutama mengemukakan dan menerima pendapat.
- g. Memberi kesempatan untuk mengembangkan kepemimpinan dan kerja sama.
- h. Menciptakan kesempatan untuk mengembangkan sikap yang diinginkan secara sosial psikologis.

Idealnya dalam menegakkan aturan hendaknya diarahkan pada “takut akan aturan bukan takut pada orang”. Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang memerintah. Dengan demikian untuk terciptanya disiplin yang harmonis dan

terciptanya disiplin dari siswa dalam rangka pelaksanaan peraturan dan tata tertib dengan baik, maka di dalam suatu lembaga atau lingkungan sekolah perlu menetapkan sikap disiplin terhadap siswa, agar tercipta proses belajar mengajar yang baik.

Pemberian Hadiah dan Hukuman adalah sebagai alat untuk mendidik tidak boleh bersifat sebagai upah. Karena upah merupakan sesuatu yang mempunyai nilai sebagai ganti rugi dari suatu pekerjaan atau suatu jasa yang telah dilakukan oleh seseorang. Jika hadiah itu sudah berubah sifatnya menjadi upah, hadiah itu tidak lagi bernilai mendidik karena anak akan mau bekerja giat dan berlaku baik karena mengharapkan upah. Sedangkan hukuman dapat diartikan sebagai suatu bentuk sanksi yang diberikan pada anak baik sanksi fisik maupun psikis apabila anak melakukan kesalahan-kesalahan atau pelanggaran yang sengaja dilakukan terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Menurut Slamet Santoo (1993 :15) mengemukakan bahwa, “Maksud pemberian sanksi apabila terjadi suatu pelanggaran jika diberi sanksi yang tegas dan tepat akan membuat orang yang melanggar norma tersebut menjadi sadar dan tidak akan melakukan pelanggaran kedua kalinya”. Penanaman sikap disiplin siswa di SMA Negeri 1 Suti Semarang juga dilakukan dengan pemberian hadiah dan hukuman. Hadiah yang diberikan kepada siswa berupa pujian dan alat tulis sedangkan hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar aturan yaitu sanksi teguran sampai membersihkan kelas, halaman sekolah, WC, dan lain sebagainya. Dan hal serupa untuk mempertegas upaya yang dilakukan dalam penanaman sikap disiplin siswa oleh Khafid Azami, S.Pd Guru PPKn mengemukakan bahwa, “Dalam mengatasi kendala yang ada maka pihak sekolah akan mengajak orang tua siswa untuk bekerja sama dengan pihak sekolah sehingga antara pihak sekolah dengan orang tua dapat berkomunikasi dengan baik, terutama pada siswa yang sering melanggar peraturan yang ada di sekolah. guru meminta agar orang tua juga ikut berperan

dalam upaya pembinaan sikap disiplin siswa, bik itu disiplin waktu atau disiplin dalam berpakaian”.

Berdasarkan pemaparan diatas banyak cara yang dapat dilakukan dalam proses penanaman sikap disiplin siswa seperti memberikan keteladalan kepada siswa dengan meningkatkan motivasi siswa, memberikan pendidikan dan latihan, kepemimpinan, menegakkan aturan, dan memberikan hadiah dan hukuman serta melakukan kerjasama dengan orang tua siswa. Maka dari berbagai macam strategi tersebut jika dilakukan secara terus menerus maka dapat menjadi sebuah penanaman sikap disiplin kepada siswa.

